

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa ini sangat penting artinya dalam berkomunikasi. Sebab dengan modal berbahasalah siswa dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Untuk mencapai tujuan ini, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa secara baik dan benar sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*) keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Dari keempat keterampilan berbahasa (*language skill*) yang dikemukakan di atas, hanya keterampilan menyimak yang menjadi pokok perhatian utama.

Dalam kurikulum satuan pendidikan, salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah menyimak berita yang diajarkan di kelas X semester ganjil, walaupun materi tersebut sudah diajarkan di SLTP kelas IX pada semester genap, namun kenyataannya kompetensi tersebut belum tercapai. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Bintang Timur 1 Balige (BTB) diperoleh bahwa siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Ketergantungan siswa masih tinggi terhadap kehadiran guru, akibatnya proses belajar berlangsung satu arah dan siswa

masih ragu dan takut untuk menyampaikan pendapat maupun pertanyaan kepada guru. Beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik, yaitu: (1) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menyimak berita, (2) media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak kurang menarik perhatian siswa, (3) penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan (4) kurangnya penguasaan materi menyimak berita.

Kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam menyimak berita adalah menemukan unsur-unsur berita. Dalam hal ini siswa kurang memahami dalam menemukan unsur-unsur berita sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat menyimpulkan isi berita dengan tepat. Menemukan unsur-unsur berita merupakan kegiatan inti dari menyimak berita. Jadi apabila siswa tidak dapat menemukan unsur-unsur berita maka siswa tidak dapat menyimpulkan isi berita dengan tepat sehingga kompetensi dasar yang harus dicapai akan rendah. Masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini yang menyebabkan keterampilan menyimak berita siswa kelas X SMA Bintang Timur 1 Balige (BTB) masih rendah.

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menyimak berita yaitu dengan menggunakan media audio saat pembelajaran. Media audio pembelajaran yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara-suara ataupun bunyi yang direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya. Media pembelajaran juga membuat materi yang

disampaikan oleh guru dapat diterima dengan jelas oleh siswa. Selain itu, media pembelajaran merupakan sarana informasi yang bertujuan agar terjadi perubahan perilaku pada siswa, baik berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan).

Selain dengan menggunakan media yang menarik, guru pun harus kreatif dalam pembelajaran serta menggunakan Model yang tepat saat proses belajar mengajar. Model yang bervariasi perlu digunakan dalam pembelajaran menyimak agar pembelajaran tidak terkesan monoton.

Dalam penyampaian materi, lebih sering guru masih menggunakan Model ceramah, Model ceramah merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa. Penerapan Model ceramah ini murid sering kali tidak aktif dalam proses belajar-mengajar sehingga materi yang diterima menjadi kurang efektif. Model ini sudah tidak sesuai dengan tuntutan dari tujuan pendidikan saat ini yang mengharuskan siswa lebih aktif dan berani dalam menyampaikan sesuatu. Model ini sering menimbulkan kebosanan kepada siswa karena tidak adanya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi cenderung hanya bersifat *Centred* (berpusat pada guru) sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara total. Hal inilah yang menyebabkan siswa memiliki daya simak yang rendah karena merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang mereka terima.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, peneliti mencoba memberikan solusi dengan menggunakan Model *Snowball Throwing*. Model ini dapat melibatkan siswa secara lebih aktif baik secara fisik maupun mental. Model pembelajaran

Snowball Throwing merupakan pengembangan dari model diskusi. Guru membentuk siswa beberapa kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang dan membagikan satu lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa. Guru memutarakan sebuah rekaman berita untuk diperdengarkan kepada setiap ketua kelompok. Setelah selesai mendengarkan rekaman, masing-masing ketua kelompok diminta untuk mendiskusikan dan menuliskan sesuai apa yang sudah ditugaskan oleh gurunya. Lembar kerja siswa (LKS) kemudian dibentuk seperti bola salju (*snowball*) dan dilemparkan kepada kelompok lain. Setiap lemparan kertas yang mengenai kelompoknya berhak untuk menjawab pertanyaan dengan membacakan jawaban yang sudah dituliskan temannya. Selanjutnya kelompok yang sudah menjawab pertanyaan berhak untuk melempar kepada kelompok yang belum mendapatkan lemparan. Seperti itulah terus dilulang sampai semua kelompok mendapat lemparan kertas dan menjawab pertanyaannya dengan benar.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) karena dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam model pembelajaran *Snowball Throwing*, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan

dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam menyimak Berita terhadap Siswa kelas X SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige (BTB) Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menyimak berita.
2. Tingkat penguasaan siswa atas konsep berita masih rendah.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
4. Media yang digunakan tidak menarik.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan menyimak berita, untuk itu penulis membatasi penelitian ini sekaligus menentukan tema berita yang akan diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa menyimak berita siswa kelas X SMA Bintang Timur 1 Balige (BTB) Tahun Pembelajaran 2013/2014.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menyimak berita siswa kelas X SMA Bintang Timur 1 Balige (BTB) tahun 2013/2014, sebelum menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing*?
2. Bagaimanakah kemampuan menyimak berita siswa kelas X SMA Bintang Timur 1 Balige (BTB) tahun 2013/2014, setelah menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*?
3. Apakah efektif Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kemampuan siswa dalam menyimak berita?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak berita siswa kelas X SMA Bintang Timur 1 Balige (BTB) tahun 2013/2014, sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menyimak berita siswa kelas X SMA Bintang Timur 1 Balige (BTB) tahun 2013/2014, setelah menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Untuk mengetahui keefektifan Model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kemampuan siswa dalam menyimak berita.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menyimak, dan meningkatkan kemampuan menyimak isi berita dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowbal Throwing*

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menyimak isi berita dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Selain itu, siswa lebih menikmati pembelajaran dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tersebut sehingga kualitas hasil proses belajarnya meningkat.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya menyimak isi berita sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh atau bosan pada siswa.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas X SMA Bintang Timur 1 Balige (BTB).